

ABSTRAK

Seorang filsuf politik yang terkenal, Niccolo Machiavelli mengungkapkan teorinya mengenai bagaimana sebuah kekuasaan diraih dan dipertahankan. Machiavelli mengungkapkan bahwa sumber kekuasaan tertinggi adalah negara. Oleh karena itu, negara dalam pandangannya memiliki kedaulatan dan kedudukan tertinggi. Kekuasaan ini, menurut Machiavelli dapat diperoleh dengan menghalalkan segala cara demi mencapai tujuan. Penguasa berhak melanggar moral, karena politik terpisah dengan nilai – nilai moral.

Sejalan dengan hal tersebut, perjalanan penguasa di Indonesia yang cenderung mirip dengan pemikiran Machiavelli adalah Soeharto, yang menjadi penguasa di Indonesia pada rezim Orde Baru. Soeharto menggunakan gaya otoriter, sentralistik dan dominan dalam pemerintahan selama lebih dari tiga decade berkuasa. Kebijakan dan keputusan politik yang diambil Soeharto dipengaruhi oleh budaya politik yang melatar belakangi kehidupan pribadinya dan kondisi Indonesia pada saat itu.

Dengan menggunakan metode kualitatif dengan jenis library research, penulis menyimpulkan bahwa terdapat beberapa poin relevansi mengenai konsep kekuasaan yang diutarakan oleh filsuf Machiavelli dan dipakai oleh Soeharto selama kirpahnya sebagai seorang presiden, diantaranya Realitas politik, situasi sosial politik, konsep kekuasaan, pragmatisme agama dan moralitas, konsep negara, hukum dan konsep politik.

Dari hasil penelitian, dapat di simpulkan bahwa terdapat relevansi antara konsep yang dikemukakan oleh Machiavelli mengenai negara dan kekuasaan dengan praktis yang dilakukan oleh Soeharto pada masa pemerintahannya yang di namai rezim Orde Baru, dengan gaya kepemimpinan otoritarianisme . Relevansi tersebut diantaranya: realita politik Machiavelli dan Soeharto, kesamaan situasi politik, konsep kekuasaan, pragmatis dan partikulatistik, konsep mengenai militer dan konsep hukum negara.

Kata kunci: Pemikiran Machiavelli, Soeharto, Konsep Negara dan Kekuasaan.